

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pesisir merupakan suatu wilayah peralihan antara daratan dan lautan yang terdapat berbagai macam kegiatan manusia. Di sisi lain, pesisir menggambarkan daerah yang ada aktivitas daratan dan aktivitas lautan yang saling berhubungan. Kondisi tersebut menciptakan wilayah pesisir yang kaya akan potensi daerahnya baik sumber daya alam maupun aksesibilitas yang baik untuk dikelola pada berbagai kegiatan ekonomi.

Model pengelolaan potensi daerah pesisir yang diterapkan selama ini masih bersifat *top down*, artinya seluruh manajemen sumber daya pesisir dan laut dilakukan oleh pemerintah dan tidak mengikutsertakan masyarakat setempat. Masyarakat merasakan dampak langsung terhadap aktivitas, kegiatan produksi, serta tingkat kesejahteraan masyarakat pesisir dari adanya wewenang tersebut. Walaupun terlibat dalam perumusan kebijakan kecil, akan tetapi rasa memiliki (*sense of belonging*) dan keberdayaan masyarakat terhadap potensi daerahnya sendiri kecil serta tidak kooperatif.

Apabila dilihat dari potensi daerah pesisir memiliki karakteristik yang kompleks dan beragam baik dalam hal sumber daya alam maupun masyarakatnya. Maka dari itu, pengelolaan dan pemanfaatan potensi daerah pesisir harus melibatkan langsung komunitas masyarakat lokal baik dalam perencanaan, implementasi/pelaksanaan, monitoring/pemantauan dan evaluasi/pengkajian sehingga dapat mendukung kesejahteraan masyarakat lokal serta pemanfaatan

sumber daya pesisir yang berkelanjutan. Hal tersebut didukung oleh kebijakan pemerintah Republik Indonesia tentang Otonomi Daerah dan Desentralisasi tentang pengelolaan sumber daya pesisir dan laut.

Salah satu potensi daerah pesisir adalah pantai. Pantai dapat dikembangkan menjadi objek wisata yang akan memberi dampak positif kepada masyarakat. Dampak positif adalah pengaruh yang ditimbulkan dari adanya aktivitas manusia yang mendatangkan akibat positif. Diantara dampak positifnya adalah dampak ekonomi yang dihasilkan dari aktivitas ekonomi masyarakat di sekitar pantai. Dampak ekonomi dikaji melalui 3 (tiga) indikator yaitu mata pencaharian, pendapatan, dan kepemilikan barang berharga. Dampak yang kedua adalah dampak sosial. Dampak sosial merupakan perubahan yang terjadi pada masyarakat akibat adanya aktivitas pembangunan (Sudharto, 1955). Dampak sosial dalam penelitian ini menjelaskan peran komunitas masyarakat lokal dalam mengelola dan menjaga kelestarian pantai. Keberhasilan pengelolaan wisata pantai sendiri pada dasarnya difokuskan pada karakteristik ekosistem, pemandangan, dan karakteristik masyarakat sebagai kekuatan dasar yang dimiliki oleh masing-masing daerah.

Pantai Mangrove merupakan salah satu pantai yang dikelola berbasis masyarakat. Pantai ini berada di Desa Sei Naga Lawan Kecamatan Perbaungan Kabupaten Serdang Bedagai Provinsi Sumatera Utara. Pantai Mangrove merupakan ekowisata pantai yang didominasi oleh vegetasi mangrove. Jenis vegetasi mangrove yang ditemukan sebanyak 24 yaitu bakau merah, bakau bangka, bakau, tongke-besar, api-api, api-api putih, teruntum, lenggadai, dan sebagainya (Ndruru dan Delita, 2021). Banyaknya keanekaragaman jenis mangrove menunjukkan

ekosistem mangrove yang baik dan terjaga kelestariannya. Kondisi habitat mangrove di Pantai Mangrove terdiri dari kondisi tanah pasir dan lumpur. Ekosistem hutan mangrove luasnya mencapai 7,5 ha. Kondisi mangrove yang luas dan beragam dimanfaatkan oleh pihak pengelola untuk mengembangkan ekowisata dan membangun *track mangrove* yang menjadi salah satu kegiatan wisata yaitu *tracking mangrove*. Pihak yang mengelola Pantai Mangrove merupakan kelompok masyarakat yang bernama Kelompok Muara Bambai. Kelompok Muara Bambai memiliki keanggotaan koperasi dan non koperasi. Keanggotaan koperasi tergabung dalam Koperasi Serba Usaha (KSU) yang anggotanya disebut Kelompok Kayu Bambai (laki-laki) dan Kelompok Muara Tanjung (perempuan). Sedangkan anggota non koperasi tidak memiliki nama khusus kecuali hanya Kelompok Muara Bambai. Kelompok Muara Bambai terlibat aktif dalam pengelolaan Pantai Mangrove dengan sistem pembagian peran yang saling berkoordinasi.

Bentuk pengelolaan Pantai Mangrove oleh Kelompok Muara Bambai yaitu pemanfaatan bentang pantai sebagai objek wisata, pengolahan mangrove, dan pemanfaatan hasil perikanan. Kelompok Muara Bambai terbentuk atas dasar kesadaran akan pentingnya menjaga kelestarian hutan mangrove sampai sekarang kelompok ini masih aktif dalam pelestarian mangrove di Desa Sei Naga Lawan. Menurut data Badan Pengelolaan Daerah Aliran Sungai (BP DAS:2006) dalam (Anonim, 2009) dikutip oleh Silaen (2013) bahwa hutan mangrove di Desa Sei Naga Lawan telah mengalami penurunan kualitas sekitar 219.24 ha akibat dari bertambahnya jumlah penduduk yang didukung oleh berbagai kegiatan masyarakat. Diketahui jumlah hutan mangrove yang rusak berat sebesar 90,64 ha dan 128,6 ha

rusak sedang. Salah satu aktifitas masyarakat yang menyebabkan kerusakan hutan mangrove adalah karena keberadaan tambak udang yang semakin luas di sepanjang pantai timur Sumatera Utara menyebabkan ekosistem mangrove dibabat habis oleh penduduk. Hal ini menyebabkan tidak adanya hutan mangrove yang dapat menahan gelombang dan angin pantai serta mencegah erosi pantai. Hampir 500 meter bibir pantai tergerus oleh air laut (Siagian, 2019). Akibatnya, ekosistem mangrove mengalami kerusakan dan banyak biota penghuni mangrove kehilangan tempat untuk berkembang biak sehingga hasil tangkapan seperti udang dan kepiting semakin berkurang.

Dampak kerusakan mangrove langsung dirasakan masyarakat nelayan yang kebutuhan dan pendapatannya bersumber dari sumber daya Pantai Mangrove. Berdasarkan hasil wawancara, pada tahun 2006 Kelompok Kayu Bumbai atau dulunya disebut kelompok nelayan/kelompok konservasi menanam mangrove pada lahan kosong setelah mendapat surat arbitrase kepala desa dengan jatah tanam 2 ha. Setelah melihat hasil pertumbuhan mangrove yang baik, lahan mangrove semakin luas ditanam dengan bantuan bibit dari berbagai pihak seperti BPHM yang menyumbang 1.500 bibit pada tahun 2010. Melihat pertumbuhan mangrove yang semakin baik, para istri kelompok nelayan turut andil membantu kegiatan konservasi dan membentuk koperasi simpan pinjam pada tahun 2011 yang dikukuhkan pada tahun 2013. Pada tahun 2014, terbentuklah pantai disekitar tanaman mangrove yang ditanam. Pantai mangrove menarik minat masyarakat untuk berwisata yang mana pada tahun 2014 Kelompok Muara Bumbai masih menggratiskan kunjungan wisatawan.

Berdasarkan uraian diatas, dapat dilihat bahwa Kelompok Muara Bambai memiliki peran yang besar terhadap pembangunan dan pelestarian Pantai Mangrove hingga akhirnya membuka wisata Pantai Mangrove. Oleh karena itu, pentingnya mengikutsertakan masyarakat dalam pengelolaan Pantai Mangrove. Hal ini disebut dengan pemberdayaan masyarakat.

Pemberdayaan masyarakat merupakan salah satu strategi agar lingkungan Pantai Mangrove terlindungi kelestariannya dan berdampak pada aktivitas perekonomian masyarakat pesisir yang produktif dan stabil. Sebagaimana yang dijelaskan oleh Junaedi, E., dan Maryani (2013) (dalam Sukuryadi, Nuddin Harahab, Mimit Primyastanto, 2021) bahwa keberadaan hutan memiliki hubungan yang erat dengan kondisi sosial ekonomi masyarakat dan kondisi biofisik (lingkungan). Berdasarkan latar belakang tersebut, maka penelitian ini meneliti tentang Dampak Pengelolaan Pantai Mangrove terhadap Kondisi Sosial Ekonomi Kelompok Masyarakat di Desa Sei Naga Lawan Kecamatan Perbaungan Kabupaten Serdang Bedagai.

B. Identifikasi Masalah

Identifikasi masalah dalam penelitian ini yaitu:

- a. Kerusakan ekosistem mangrove akibat pemanfaatan kawasan mangrove yang tidak sesuai dengan kaidah konservasi.
- b. Model pengelolaan sumber daya pesisir dan laut pelaksanaannya selama ini masih bersifat *top down*.

- c. Dampak ekonomi meliputi 3 (tiga) indikator yaitu mata pencaharian, pendapatan, dan kepemilikan barang berharga oleh anggota Kelompok Muara Bambang belum dikaji.
- d. Kegiatan pelestarian Pantai Mangrove oleh Kelompok Muara Bambang belum dikaji.

C. Pembatasan Masalah

Batasan masalah dalam penelitian ini yaitu dampak sosial dibatasi dengan peran Kelompok Muara Bambang dalam kegiatan pelestarian Pantai Mangrove. Sedangkan dampak ekonomi dibatasi dengan pendapatan anggota Kelompok Muara Bambang.

D. Perumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu:

- a. Bagaimana dampak positif pengelolaan Pantai Mangrove terhadap kondisi sosial Kelompok Muara Bambang yang ditinjau dari peran dalam pelestarian Pantai Mangrove?
- b. Bagaimana dampak positif pengelolaan Pantai Mangrove terhadap kondisi ekonomi Kelompok Muara Bambang yang ditinjau dari pendapatan?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan dalam penelitian ini yaitu untuk:

- a. Menganalisis dampak positif pengelolaan Pantai Mangrove terhadap kondisi sosial Kelompok Muara Bambai yang ditinjau dari peran dalam pelestarian Pantai Mangrove.
- b. Menganalisis dampak positif pengelolaan Pantai Mangrove terhadap kondisi ekonomi Kelompok Muara Bambai yang ditinjau dari pendapatan.

F. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini dapat diuraikan sebagai berikut:

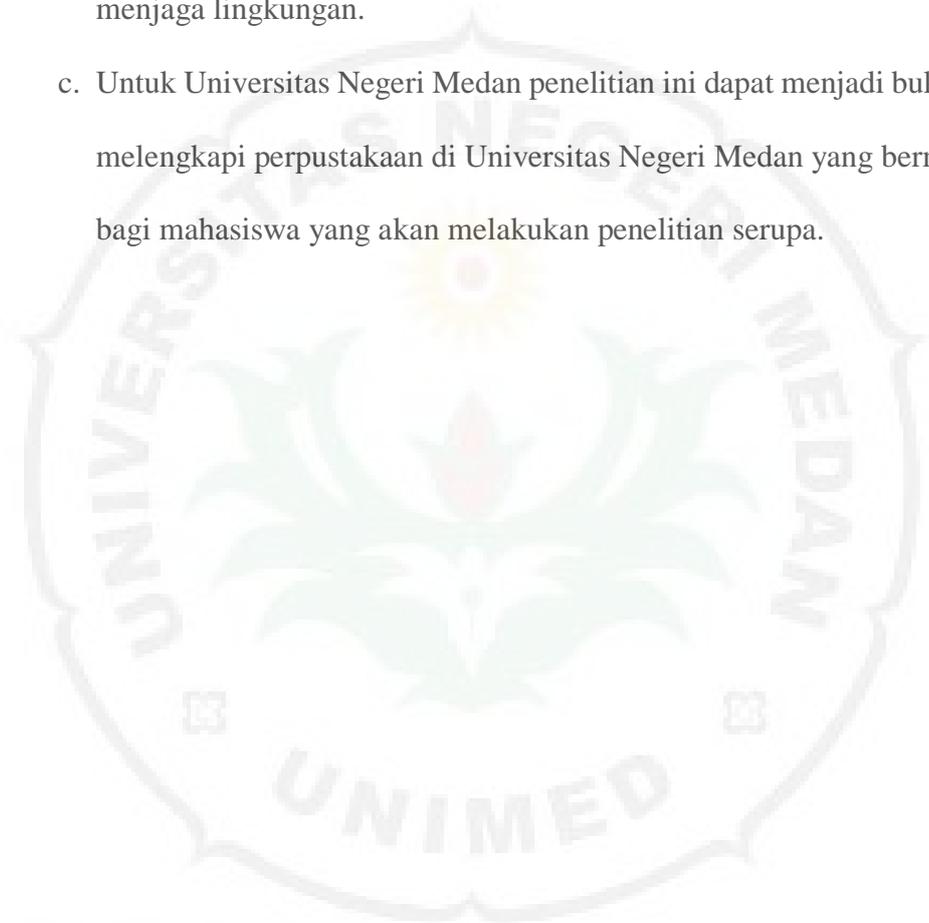
1. Manfaat Teoritis

- a. Penelitian ini dapat menambah wawasan, ilmu pengetahuan, dan membuka cakrawala berpikir peneliti mengenai pentingnya pemberdayaan masyarakat untuk meningkatkan taraf kehidupan sosial ekonomi masyarakat pesisir.
- b. Penelitian ini dapat menjadi referensi untuk pembaca yang akan melakukan penelitian dengan topik yang sama.

2. Manfaat Praktis

- a. Sebagai bahan masukan dan acuan bagi Pemerintah Daerah Desa Sei Naga Lawan Kecamatan Perbaungan Kabupaten Serdang Bedagai dalam menetapkan kebijakan di bidang sosial ekonomi yang dapat memperbaiki taraf kehidupan sosial ekonomi masyarakat pesisir.

- b. Untuk masyarakat Desa Sei Naga Lawan agar termotivasi mengembangkan kegiatan wisata yang tak lupa memperhatikan nilai-nilai konservasi sehingga dapat membantu perekonomian masyarakat dan menjaga lingkungan.
- c. Untuk Universitas Negeri Medan penelitian ini dapat menjadi buku yang melengkapi perpustakaan di Universitas Negeri Medan yang bermanfaat bagi mahasiswa yang akan melakukan penelitian serupa.



THE
Character Building
UNIVERSITY